

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Keseluruhan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil analisis dari instrumen konformitas teman sebaya yang dikembangkan oleh peneliti. Data *pre-test* diambil pada tanggal 26 November 2020. Berikut data *pre-test* sampel penelitian.

Tabel 12.4 Hasil *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Subjek	JK	Skor	Kategori	Keterangan
Eksperimen	RS	P	46	Tinggi	
	LAK	P	45	Tinggi	
	GZT	P	45	Tinggi	Rata-rata =
	AD	P	45	Tinggi	45.38
	MZK	L	45	Tinggi	Minimum = 45
	PDI	P	45	Tinggi	Maksimum = 47
	HH	L	47	Tinggi	
	KLP	P	45	Tinggi	
	PHQ	P	45	Tinggi	
	RA	L	45	Tinggi	
Kontrol	FW	P	45	Tinggi	Rata-rata =
	NPD	P	45	Tinggi	45.25
	FF	L	46	Tinggi	Minimum = 45
	SFZ	P	46	Tinggi	Maksimum = 47
	NRD	P	45	Tinggi	
	RL	P	45	Tinggi	

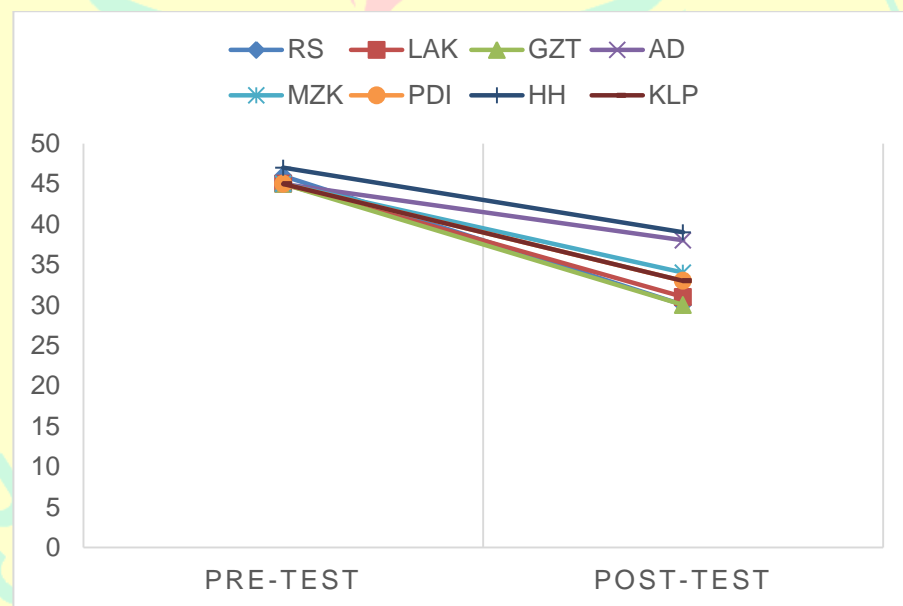
Berdasarkan data *pre-test* pada tabel 12.4, maka dalam perhitungan data hipotetik diketahui bahwa semua sampel penelitian memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi. Kemudian kelompok eksperimen diberikan *treatment* sebanyak 6 kali yaitu pada tanggal 6 Januari 2021, 8 Januari 2021, 11 Januari 2021, 14 Januari 2021, 18 Januari 2021, dan 21 Januari 2021. Setelah *treatment* selesai diberikan, maka data *post-test* diambil pada tanggal 22 Januari 2021 kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 13.4 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen**

Subjek	JK	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori	Skor <i>Post-test</i>	Kategori	Keterangan
RS	P	46	Tinggi	30	Sedang	Menurun
LAK	P	45	Tinggi	31	Sedang	Menurun
GZT	P	45	Tinggi	30	Sedang	Menurun
AD	P	45	Tinggi	38	Sedang	Menurun
MZK	L	45	Tinggi	34	Sedang	Menurun
PDI	P	45	Tinggi	33	Sedang	Menurun
HH	L	47	Tinggi	39	Sedang	Menurun
KLP	P	45	Tinggi	33	Sedang	Menurun
<b>Rata-rata</b>			45.38		33.50	

Berdasarkan table 12.4, terlihat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Perbedaan signifikan ditunjukkan dari hasil *post-*

test semua subjek kelompok eksperimen mengalami penurunan yang semula berada dalam kategori tinggi menjadi berada dalam kategori sedang. Rata-rata skor *post-test* pada kelompok eksperimen mengalami penurunan dari 45,38 menjadi 33,50. Perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dapat dilihat dalam grafik pada gambar 4.1 di bawah ini :



**Gambar 2.4 Grafik Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen**

Pemberian *post-test* juga dilakukan pada kelompok kontrol. *Post-test* pada kelompok kontrol dilaksanakan bersama dengan pemberian *post-test* pada kelompok eksperimen yaitu

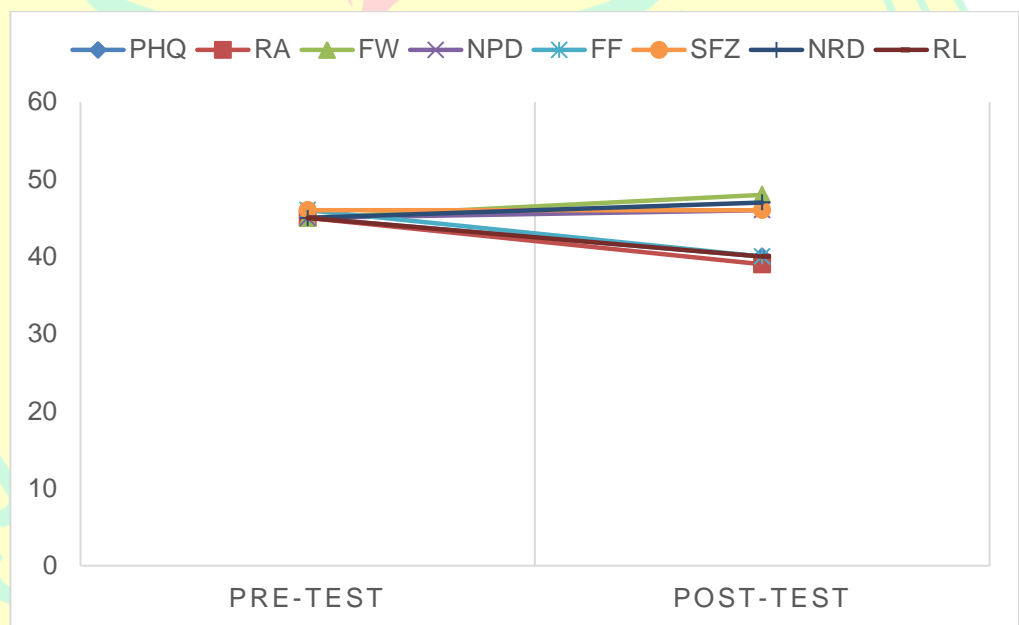
pada tanggal 22 Januari 2021. Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 14.4, sebagai berikut :

**Tabel 14.4 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol**

Subjek	JK	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori	Skor <i>Post-test</i>	Kategori	Keterangan
PHQ	P	45	Tinggi	40	Sedang	Menurun
RA	L	45	Tinggi	39	Sedang	Menurun
FW	P	45	Tinggi	48	Tinggi	Meningkat
NPD	P	45	Tinggi	46	Tinggi	Meningkat
FF	L	46	Tinggi	40	Sedang	Menurun
SFZ	P	46	Tinggi	46	Tinggi	Tetap
NRD	P	45	Tinggi	47	Tinggi	Meningkat
RL	P	45	Tinggi	40	Sedang	Menurun
<b>Rata-rata</b>		45.25		43.25		

Berdasarkan tabel 14.4 dapat dilihat bahwa subjek pada kelompok kontrol memiliki skor *post-test* yang berbeda-beda. Pada subjek PHQ, RA, FF, dan RL mengalami penurunan skor yang semula berada pada kategori tinggi berubah menjadi ke dalam kategori sedang. Subjek SFZ tidak mengalami perubahan skor sehingga tetap berada dalam kategori tinggi, sedangkan subjek FW, NPD, dan NRD mengalami peningkatan skor namun tetap berada dalam kategori tinggi. Rata-rata skor pada kelompok kontrol juga mengalami penurunan sebagaimana kelompok eksperimen, namun penurunan skor

rata-rata pada kelompok kontrol hanya menurun sedikit dibanding dengan penurunan rata-rata skor pada kelompok eksperimen yaitu dari 45,25 menjadi 43,25. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skor yang tidak signifikan pada kelompok kontrol. Perbedaan skor *pre-test* dan skor *post-test* pada kelompok kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 3.4 Grafik Skor *Pre-test* dan *Post-test*  
Kelompok Kontrol**

Pengaruh pemberian bimbingan kelompok berbasis daring terhadap konformitas teman sebaya pada subjek

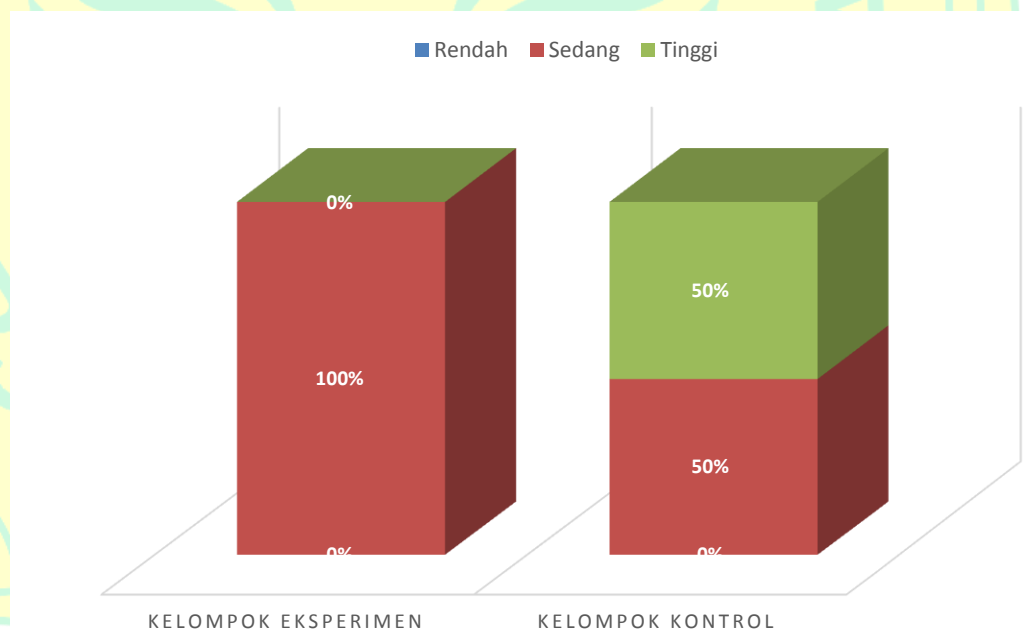
penelitian, dapat dilihat dari perbandingan skor *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 15.4 di bawah ini :

**Tabel 15.4 Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	Subjek	JK	Skor	Kategori	Keterangan
Eksperimen	RS	P	30	Sedang	Rata-rata = 33.5 Minimum = 30 Maksimum = 39
	LAK	P	31	Sedang	
	GZT	P	30	Sedang	
	AD	P	38	Sedang	
	MZK	L	34	Sedang	
	PDI	P	33	Sedang	
	HH	L	39	Sedang	
	KLP	P	33	Sedang	
	PHQ	P	40	Sedang	
Kontrol	RA	L	39	Sedang	Rata-rata = 43.25 Minimum = 39 Maksimum = 48
	FW	P	48	Tinggi	
	NPD	P	46	Tinggi	
	FF	L	40	Sedang	
	SFZ	P	46	Tinggi	
	NRD	P	47	Tinggi	
	RL	P	40	Sedang	

Berdasarkan tabel 15.4 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *post-test* kelompok eksperimen dengan skor *post-test* kelompok kontrol. Pada skor *post-test* kelompok eksperimen, skor maksimum yaitu 39 dan skor minimum yaitu 30. Sedangkan skor *post-test* kelompok

kontrol, skor maksimum yaitu 48 dan skor minimum yaitu 39. Skor rata-rata kelompok eksperimen lebih kecil daripada skor rata-rata kelompok kontrol yaitu  $33,5 < 43,25$ . Artinya, kelompok eksperimen mengalami penurunan skor yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Kategorisasi skor pada 3 subjek kelompok kontrol berada pada kategori yang sama sebagaimana hasil dari data *pre-test* yaitu kategori tinggi. Perbedaan kategori skor *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam grafik pada gambar 4.4 di bawah ini :



**Gambar 4.4 Grafik Perbedaan Kategorisasi Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

## 2. Data Per Aspek

Berdasarkan hasil data penelitian (lampiran 18), diketahui bahwa kelompok eksperimen setiap individu mengalami penurunan pada semua aspek. Data pada aspek pengaruh normatif, rata-rata skor yang diperoleh saat *pre-test* adalah 24 dan rata-rata skor yang diperoleh saat *post-test* adalah 16. Kemudian data pada aspek pengaruh informatif, rata-rata skor yang diperoleh saat *pre-test* adalah 25 dan rata-rata skor yang diperoleh saat *post-test* adalah 19. Diantara kedua aspek, aspek pengaruh normatif mengalami penurunan skor yang lebih banyak terutama pada butir pernyataan “Saya mengikuti teman untuk bolos les agar dikatakan solid” dan “Saya ikut membohongi orangtua teman saya agar teman saya percaya kepada saya”. Sebanyak 6 dari 2 subjek tidak akan mengikuti teman untuk bolos les hanya agar teman-teman sebaya menganggap mereka sebagai teman yang solid. Mereka juga tidak akan membohongi orangtua teman agar teman-teman sebaya percaya kepada mereka. *Treatment* yang diberikan membuat subjek tidak akan terpengaruh apabila teman sebaya mengajak subjek untuk bolos dan berbohong kepada orangtua teman.



## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Pengujian Normalitas

**Tabel 16.4 Uji Normalitas Skor Konformitas Teman Sebaya Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

		Sig.
Skor Konformitas Teman Sebaya	<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	0.000
	<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	0.194
	<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	0.000
	<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	0.034

Berdasarkan tabel 16.4 diketahui nilai Signifikansi (Sig.) *pre-test* kelompok eksperimen, *pre-test* kelompok kontrol, dan *post-test* kelompok kontrol  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Jika kedua data atau salah satu data baik data *pre-test* maupun data *post-test* di dalam satu kelompok tidak berdistribusi normal, maka data termasuk tidak berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Homogenitas

**Tabel 17.4 Uji Homogenitas Skor Konformitas Teman Sebaya Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

		Sig.
Skor Konformitas Teman Sebaya	<i>Based on Mean</i>	0.255
	<i>Based on Median</i>	0.245
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0.257
	<i>Based on trimmed mean</i>	0.25

Berdasarkan tabel 17.4 diketahui nilai Signifikansi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar 0,255. Signifikansi sebesar 0,255 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Data penelitian yang telah melewati proses uji normalitas dan uji homogenitas, maka akan diketahui teknis analisis yang dapat digunakan sesuai dengan hasil uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian yang tidak berdistribusi normal dan homogen, maka dapat menggunakan statistik non-parametrik untuk melakukan analisis data. Teknik yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini yaitu Uji Mann Whitney.

### C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis penelitian perlu diuji untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya, sedangkan hipotesis satu ( $H_1$ ) dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh bimbingan kelompok berbasis daring terhadap konformitas teman sebaya.

Uji hipotesis penelitian menggunakan teknis analisis Uji Mann Whitney aplikasi SPSS 26.

**Tabel 18.4 Hasil Uji Mann Whitney**

<i>Mann Whitney U-Test</i>	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
	0.001	$H_1$ diterima

Berdasarkan tabel 18.4 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,005$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor konformitas teman sebaya antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dikarenakan ada perbedaan yang signifikan, maka dapat dikatakan bahwa “Ada pengaruh bimbingan kelompok berbasis daring terhadap konformitas teman sebaya pada peserta didik kelas VIII SMP 1 Barunawati Tahun Ajaran 2020/2021”.

Penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan kelompok berbasis daring yang menggunakan google meet sebagai *platform* digital dalam menerapkan *treatment* dapat memberikan pengaruh terhadap konformitas teman sebaya. Hal ini karena konformitas teman sebaya yang umumnya terjadi secara berkelompok, dapat ditangani dengan memberikan *treatment* kepada peserta didik sebagaimana penelitian lain yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya (Sartika & Yandri, 2019). Ariyogi, dkk. (2020) juga membuktikan bahwa meski bimbingan kelompok dapat dilakukan secara daring yaitu menggunakan google meet. Meski dapat dilakukan secara daring, pelaksanaan bimbingan kelompok daring harus memerhatikan beberapa hal, seperti harus ingat bahwa pemimpin kelompok dalam terapi daring tidak dapat mengontrol lingkungan sehingga beri intruksi kepada anggota kelompok untuk memilih tempat yang kondusif, tidak mengabaikan kejadian yang terlihat pada latar belakang tetapi masukkan ke dalam proses, kesulitan teknis serta kegagalan komunikasi adalah bagian dari dinamika kelompok maka dari itu libatkan anggota kelompok dalam mengeksplorasi, tampilan layar lebih baik daripada tampilan audio karena dapat melihat semua anggota kelompok, ajari anggota kelompok cara menyembunyikan tampilan layar diri mereka sendiri atau pin layar pemimpin kelompok dimana wajah pemimpin kelompok

terlihat, jangan dorong penggunaan fungsi kolom pesan selama bimbingan kelompok berlangsung karena dapat menghilangkan perhatian anggota serta menjadi komunikasi di luar kelompok jika dikirimkan kepada individu secara pribadi, tidak disarankan menggunakan ponsel karena tidak bisa lihat semua anggota kelompok di layar maka gunakan tablet atau laptop, dan perintahkan anggota kelompok untuk tidak terhubung ketika sedang di dalam kendaraan atau dari luar ruangan karena tidak dapat menjamin kerahasiaan dan privasi serta anggota tidak bisa tetap fokus (Weinberg & Rolnick, 2020).

Besar pengaruh bimbingan kelompok berbasis daring terhadap konformitas teman sebaya dapat diketahui dengan menggunakan analisis *gain score*.

**Tabel 19.4 Hasil Perhitungan Uji *N-Gain Score***

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	-1.14	-0.33
2	-0.93	-0.4
3	-1	0.2
4	-0.47	0.07
5	-0.73	-0.43
6	-0.8	0
7	-0.62	0.13
8	-0.8	-0.33
<b>Rata-rata</b>	-0.81	-0.14
<b>Minimal</b>	-1.14	-0.43
<b>Maksimal</b>	-0.47	0.2

Data yang telah dianalisis dengan uji *N-Gain Score*, maka dikategorikan berdasarkan kriteria, sebagai berikut :

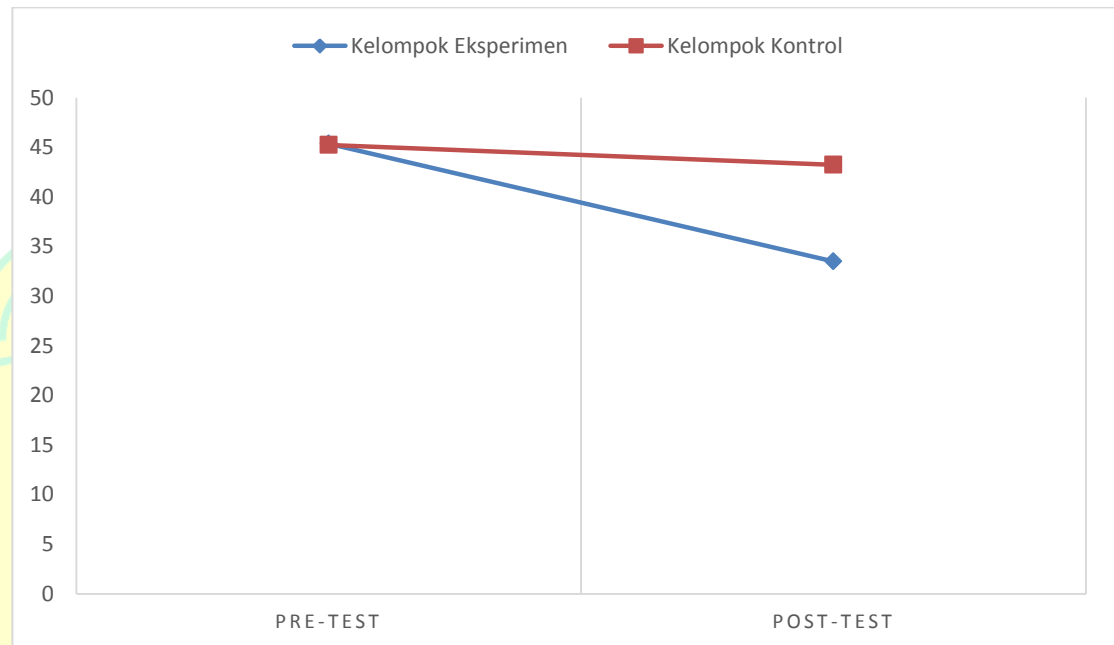
**Tabel 20.4 Kriteria *N-Gain Score***

Kriteria 1	$g > 0.7$	Tinggi
	$0.3 << g << 0.7$	Sedang
	$g < 0.3$	Rendah

Sumber : Meizer dalam Syah Fitri (2008:33)

Berdasarkan hasil analisis pada table 18.4 diketahui bahwa nilai rata-rata *n-gain score* kelas eksperimen adalah -0.81 yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil analisis *gain score* dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok berbasis daring rendah terhadap konformitas teman sebaya pada peserta didik kelas VIII SMP 1 Barunawati Tahun Ajaran 2020/2021.

Perbedaan tingkat konformitas teman sebaya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



**Gambar 5.4 Grafik Perbedaan Skor *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, sama-sama berada di rumah masing-masing. Hanya saja, kelompok eksperimen diberikan *treatment* sehingga wajar bila terjadi perubahan skor konformitas teman sebaya yang dapat dilihat pada data skor *pre-test* dan data skor *post-test* kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* sebanyak 6 kali yaitu pada tanggal 6 Januari 2021, 8 Januari 2021, 11 Januari 2021, 14 Januari 2021, 18 Januari 2021, dan 21 Januari 2021. Sebelum sesi pertama dilaksanakan, kelompok eksperimen telah diberikan *pre-test* yaitu pada tanggal 26 November 2020, dilakukan pengambilan data *pre-test* sebagai data awal untuk mengetahui konformitas teman sebaya yang ada di SMP 1 Barunawati

Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan data *pre-test*, diketahui bahwa sebanyak 21,24% peserta didik mengalami konformitas teman sebaya kategori tinggi, 30,97% peserta didik mengalami konformitas teman sebaya kategori sedang, dan sebanyak 47,79% peserta didik mengalami konformitas teman sebaya kategori rendah. Peserta didik dengan konformitas teman sebaya yang tinggi, diambil sebagai sampel dalam penelitian sebanyak 16 orang. Sampel penelitian sebanyak 16 orang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* sebanyak 6 sesi, sedangkan kelompok eksperimen tidak diberikan *treatment*. *Treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu bimbingan kelompok berbasis daring diharapkan mampu terhadap konformitas teman sebaya. Bimbingan kelompok dilakukan melalui *platform* google meet sebagaimana kegiatan BDR (Belajar dari rumah) yang dilakukan pihak sekolah.

**Tabel 21.4 Pelaksanaan *Treatment***

Sesi	Tujuan	Hasil
Sesi 1	Peserta didik mampu mengenal anggota kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RS RS hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian, mulai dari pembukaan hingga penutupan.</li> <li>2. LAK LAK hadir tepat waktu. Meski awalnya terlihat</li> </ol>



kurang antusias karena LAK terlihat merebahkan tubuhnya di kasur, namun LAK masih mengikuti kegiatan berdasarkan intruksi peneliti.

3. GZT  
GZT hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian, mulai dari pembukaan hingga penutupan dengan sangat baik.
4. AD  
AD hadir tepat waktu. AD terlihat canggung karena mengaktifkan kamera, namun kamera diarahkan tepat di atas kepala. Sehingga seringkali yang terlihat adalah kepala AD saja.
5. MZK  
MZK hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian, mulai dari pembukaan hingga penutupan dengan sangat baik.
6. PDI  
PDI hadir tepat waktu, namun PDI habis menghadiri suatu agenda yaitu latihan futsal sehingga ketika PDI membuka suara, terdengar kurang kondusif. Beruntung, PDI membawa *earphone* yang dapat meminimalisir kebisingan dari sekitar.
7. HH  
HH hadir tepat waktu.

Meski terlihat canggung karena HH sering mematikan kamera, HH masih mengikuti rangkaian hingga penutupan.

8. KLP

KLP hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian, mulai dari pembukaan hingga penutupan.

Kesimpulan :

Pada sesi satu yang bertujuan agar peserta didik dapat mengenal anggota kelompok dengan cara membangun *rapport* yang dihadiri oleh seluruh subjek. Membangun *rapport* dilakukan subjek melalui pengenalan diri secara bergantian. Antusiasme subjek terlihat saat seluruh subjek secara aktif mengikuti *ice breaking* huruf terakhir kata positif berdasarkan pengenalan diri yang telah dilakukan terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan membuat perjanjian kelompok.

1. RS

RS mengikuti seluruh rangkaian *treatment* mulai dari pembukaan hingga penutupan.

2. LAK

LAK mengikuti seluruh rangkaian *treatment*

3. GZT

GZT hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan dari pembukaan hingga penutupan dengan sangat baik, terlihat pada tahap peralihan yaitu melakukan *ice breaking* dan tahap inti yaitu ketika diskusi mengenai bimbingan kelompok.

4. AD

AD hadir dan mengikuti seluruh kegiatan, namun

Sesi 2 Peserta didik mampu mengemukakan pengertian bimbingan kelompok

AD terlihat bermain-main dengan kucing peliharaannya. Sehingga peneliti sering memanggil AD dan melibatkannya dalam diskusi agar AD dapat fokus pada kegiatan *treatment*.

5. MZK  
MZK izin tidak dapat hadir kepada peneliti beberapa jam sebelum *treatment* dimulai dikarenakan menemani kakeknya ke rumah sakit.
6. PDI  
PDI hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan mulai dari pembukaan hingga penutupan.
7. HH  
HH hadir tak lama dari sesi kedua dibuka. HH seringkali keluar dan masuk *google meet* dikarenakan terkendala sinyal.
8. KLP  
KLP hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga penutupan.

Kesimpulan :

Pada sesi kedua yang bertujuan agar peserta didik mampu mengemukakan pengertian bimbingan kelompok, seluruh subjek hadir kecuali MZK karena MZK harus menemani kakeknya berobat di Rumah Sakit. Selain MZK, HH sering keluar-masuk *google meet* karena sinyal. Dikarenakan pertemuan sebelumnya bertujuan membangun *rapport*, maka pertemuan sesi kedua diharapkan mampu membuat subjek fokus pada interaksi kelompok. Hal ini dilakukan melalui *ice breaking virtual body language*. Teknis *ice breaking* mengharuskan subjek untuk *on camera*, sehingga subjek terlatih untuk fokus pada interaksi kelompok yang terlihat di layar.

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi. Diskusi berjalan baik terutama pada subjek PDI yang terlihat antusias.



Sesi  
3

Peserta didik mampu memahami pengaruh normatif konformitas teman sebaya dalam pergaulan

1. RS  
RS hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari mulai dari pembukaan hingga penutupan.
2. LAK  
LAK hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan.
3. GZT  
GZT hadir dan mengikuti kegiatan dengan sangat baik. GZT sangat memerhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti.
4. AD  
AD hadir tidak tepat waktu karena habis membawa kucing peliharaannya ke dokter hewan. AD berkabar dan mengirimkan bukti kepada peneliti.
5. MZK  
MZK hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan sangat baik. MZK terlibat aktif dan terlihat fokus dalam memerhatikan penjelasan dari peneliti.
6. PDI  
PDI hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan dengan cukup baik.
7. HH  
HH hadir tidak tepat waktu

dengan alasan ketiduran.

8. KLP

KLP hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan.

Kesimpulan :

Pada sesi ketiga yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami pengaruh normatif dari teman sebaya, diikuti oleh seluruh subjek kecuali AD dan HH yang hadir menyusul. AD hadir namun tidak tepat waktu karena harus pergi ke dokter hewan memeriksa kucing peliharaannya, sedangkan HH hadir setelah 15 menit *treatment* dimulai. Dikarenakan pertemuan sesi sebelumnya diketahui bahwa seluruh subjek yang hadir, tidak tahu mengenai bimbingan kelompok, maka *ice breaking true or false* membantu untuk mengingat materi tentang bimbingan kelompok. Selain itu, untuk mengetahui ketercapaian tujuan pada sesi *treatment*, maka terdapat tugas yang harus dikerjakan subjek. Hasil penugasan menunjukkan bahwa seluruh subjek telah memahami pengaruh informatif dari teman sebaya.

Sesi 4 Peserta didik mampu mengidentifikasi pengaruh normatif dari konformitas teman sebaya dalam pergaulan sehari-hari.

1. RS

RS hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan hingga tahap penutupan. RS cukup terlibat aktif dalam diskusi.

2. LAK

LAK hadir tepat waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan. LAK cukup terlibat aktif dalam diskusi.

3. GZT

GZT hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan hingga akhir. GZT aktif terlibat dalam diskusi.

4. AD

AD hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh

rangkaian kegiatan dengan sangat baik. AD terlibat aktif dalam diskusi.

5. MZK

MZK hadir tepat waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan hingga penutupan. MZK terlibat aktif dalam diskusi terutama saat membahas kasus gaya berpakaian peserta didik laki-laki.

6. PDI

PDI hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan. PDI sangat terlibat aktif terutama ketika kasus yang dibahas mengenai *lipbalm* karena kasus yang sama pernah terjadi pada PDI.

7. HH

HH hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga akhir. HH cukup terlibat aktif dalam diskusi.

8. KLP

KLP hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga akhir. KLP sangat aktif dalam diskusi.

Kesimpulan :

Pada sesi keempat yang bertujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi pengaruh normatif dari teman sebaya, diikuti oleh seluruh subjek. Keikutsertaan seluruh subjek menghidupkan interaksi dalam mencapai tujuan sesi empat dikarenakan subjek saling berbagi dan mengembangkan pengalaman, terutama dengan mengidentifikasi pengaruh normatif dari kasus-kasus yang terjadi di kehidupan subjek. Contoh kasus yang dibahas yaitu penggunaan *lipbalm* dan gaya berpakaian di Sekolah.

---

Sesi  
5

Peserta didik mampu memahami pengaruh informatif dari konformitas teman sebaya dalam pergaulan

1. RS  
RS hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesi 5 dari pembukaan hingga penutupan.
2. LAK  
LAK hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan.
3. GZT  
GZT hadir tepat waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan. GZT sangat aktif dalam kegiatan *ice breaking*.
4. AD  
AD hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan.
5. MZK  
MZK hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan. MZK terlibat aktif dalam *ice breaking* terutama ketika membahas gaya berpakaian peserta didik laki-laki.
6. PDI  
PDI hadir tidak lama saat sesi *treatment* dibuka. PDI terlihat antusias dengan sambil menyampaikan lelucon kepada KLP. Pada tahap penutupan, PDI menyampaikan sekaligus izin bahwa pertemuan berikutnya, PDI akan hadir namun tidak tepat waktu dikarenakan masih ada

kegiatan yaitu olahraga futsal.

7. HH

HH hadir bersamaan dengan PDI. HH mengikuti seluruh kegiatan hingga tahap penutupan.

8. KLP

KLP hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari tahap pembukaan hingga tahap penutupan. KLP terlihat ceria dan menanggapi PDI tentang lelucon yang disampaikan PDI.

Kesimpulan :

Pada sesi kelima yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami pengaruh informatif dari teman sebaya, diikuti oleh seluruh subjek yang hadir tepat waktu kecuali HH. HH hadir disaat sesi *ice breaking* berlangsung.

Sesi 6 Peserta didik mampu mengidentifikasi pengaruh informatif dari konformitas teman sebaya dalam pergaulan sehari-hari.

1. RS

RS hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari tahap pembukaan hingga tahap penutupan.

2. LAK

LAK hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan hingga tahap penutupan.

3. GZT

GZT hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga akhir.

4. AD

AD hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dari tahap pembukaan hingga tahap penutupan.

5. MZK



MZK hadir tepat dan mengikuti seluruh kegiatan.

6. PDI

PDI hadir 15 menit setelah sesi *treatment* dimulai. PDI mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan.

7. HH

HH hadir tidak lama setelah *treatment* dibuka. HH mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan.

8. KLP

KLP hadir tepat dan mengikuti kegiatan mulai dari tahap pembukaan hingga tahap penutupan.

Kesimpulan :

Pada sesi enam yang bertujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi pengaruh informatif dari teman sebaya, diikuti oleh seluruh subjek kecuali PDI. PDI yang telah berkabar, hadir setelah 15 menit *treatment* dimulai karena PDI harus menghadiri sebuah agenda rutin yaitu latihan olahraga futsal. Meski demikian, diskusi berjalan baik karena subjek saling berbagi dan mengembangkan pengalaman yang dialami lalu diidentifikasi bagian yang termasuk pengaruh informatif seperti perilaku mencontek. Seluruh subjek telah mencapai tujuan dari sesi enam yang dibuktikan melalui hasil pada tugas yang diberikan melalui *google form*.

Hari Rabu tanggal 6 Januari 2021 merupakan hari pertama pelaksanaan *treatment*. Pertemuan pada sesi kesatu merupakan pertemuan pra bimbingan yang bertujuan agar subjek dapat saling mengenal anggota kelompok satu sama lain. Sesuai dengan RPL (Rancangan Pelaksanaan Layanan) yang telah dibuat, tujuan pada pertemuan sesi kesatu diharapkan dapat tercapai melalui berbagai

kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti membangun *rapport* dengan anggota kelompok, mengajak anggota kelompok untuk saling mengenal, dan membuat perjanjian tertulis. Pada saat *treatment*, hampir semua anggota kelompok menjalankan *treatment* sebagaimana mestinya yaitu RS hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian mulai dari pembukaan hingga penutupan, LAK hadir tepat waktu meski awalnya terlihat kurang antusias namun LAK masih mengikuti kegiatan berdasarkan intruksi pemimpin kelompok, GZT hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian hingga penutupan dengan sangat baik, AD hadir tepat waktu meski terlihat canggung karena mengaktifkan kamera namun kamera diarahkan tepat di atas kepala, MZK hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian mulai dari pembukaan hingga penutupan dengan sangat baik, PDI hadir tepat waktu meskipun ketika PDI mengaktifkan suara terdengar kurang kondusif dan diatasi dengan menggunakan *earphone*, HH hadir tepat waktu meski terlihat canggung karena HH sering mematikan kamera, dan KLP hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian mulai dari pembukaan hingga penutupan. Teknik yang digunakan di dalam kegiatan sesi kesatu yaitu *brainstorming* dan *mutual sharing*. Tidak lupa diawali dengan kegiatan *ice breaking* agar subjek lebih siap memasuki tahap kegiatan inti. Pemilihan *ice breaking* berdasarkan

relevansi dengan tujuan sesi kesatu. *Ice breaking* yang dipilih yaitu “Kata Positif Huruf Terakhir”.

Sesi selanjutnya yaitu sesi kedua dilakukan pada hari Jumat tanggal 8 Januari 2021 jam 14.00. Sesi kedua hingga sesi keenam dilakukan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya yaitu sesi kesatu. Sesi kedua yang dilakukan bertujuan agar subjek mampu mengemukakan pengertian bimbingan kelompok dengan harapan subjek paham maksud dan tujuan dari dilaksanakan bimbingan kelompok. Subejk RS mengikuti seluruh rangkaian *treatment* mulai dari pembukaan hingga penutupan, LAK mengikuti seluruh rangkaian *treatment*, GZT hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan dari pembukaan hingga penutupan dengan sangat baik yang dapat dilihat pada tahap peralihan yaitu melalukan *ice breaking* dan tahap inti yaitu ketika diskusi mengenai bimbingan kelompok, AD hadir dan mengikuti seluruh kegiatan namun AD terlihat bermain-main dengan kucing peliharaannya sehingga peneliti sering melibatkan AD dalam diskusi agar AD dapat fokus pada kegiatan *treatment*, MZK izin tidak dapat hadir kepada peneliti beberapa jam sebelum *treatment* dimulai dikarenakan menemani kakeknya ke rumah sakit, PDI hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan mulai dari pembukaan hingga penutupan, HH hadir tak lama dari sesi kedua dibuka namun seringkali keluar dan masuk google meet dikarenakan

terkendala sinyal, dan KLP hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga penutupan. Tujuan pada sesi kedua dicapai melalui berbagai kegiatan yaitu peneliti menjelaskan tentang bimbingan kelompok dan mengajak anggota kelompok untuk saling berdiskusi menyampaikan pendapat mengenai bimbingan kelompok yang dilakukan dengan metode *brainstorming* dan *mutual sharing*. Tidak lupa kegiatan *ice breaking* dilakukan sebelum memasuki tahap kegiatan inti. *Ice breaking* pada sesi kedua yaitu “Virtual Body Language” yang bertujuan agar subjek lebih fokus dan terbiasa untuk mengaktifkan kamera. Tujuan *ice breaking* “Virtual Body Language” agar subjek lebih fokus dan terbiasa mengaktifkan kamera dikarenakan dalam bimbingan kelompok berbasis daring, interaksi yang terlihat di layar merupakan fokus utama agar bimbingan kelompok berjalan sebagaimana mestinya.

*Treatment* yang telah dilaksanakan selama dua sesi dilakukan evaluasi agar sesi *treatment* selanjutnya dapat berjalan lebih baik. Selama dua sesi *treatment*, kendala yang ditemukan yaitu kendala sinyal. Sinyal yang tidak lancar menyebabkan akun subjek keluar dan masuk secara otomatis, serta kamera yang terlihat tidak diaktifkan padahal kamera sudah diaktifkan hanya saja sinyal yang tidak lancar membuat kamera seakan tidak diaktifkan. Kondisi pandemi yang memang sulit dirasakan bagi semua pihak sebab tidak adanya

persiapan dalam menghadapi situasi dan kondisi seperti ini, maka alternatif lain yang digunakan sebagai solusi agar tujuan penelitian tiap sesi tetap tercapai yaitu subjek diberikan tugas untuk mengisi *google form* yang telah dibuat sesuai dengan tujuan setiap sesi sehingga tujuan tiap sesi dapat diketahui ketercapaiannya meskipun pada saat penyampaian materi serta interaksi pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok subjek tidak memahami secara utuh dikarenakan terkendala sinyal.

*Treatment* dilanjutkan pada hari Senin 11 Januari 2021 yang merupakan sesi ketiga. Tujuan sesi ketiga yaitu subjek mampu mengidentifikasi konformitas teman sebaya. RS dan LAK hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan, GZT hadir dan mengikuti kegiatan dengan sangat baik, GZT sangat memerhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti, AD hadir tidak tepat waktu karena habis membawa kucing peliharaannya ke dokter hewan yang sebelumnya telah berkabar dan mengirimkan bukti kepada peneliti, MZK hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan sangat baik serta terlibat aktif dan terlihat fokus dalam memerhatikan penjelasan dari peneliti, PDI hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan dengan cukup baik, HH hadir tidak tepat waktu dengan alasan ketiduran, KLP hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari pembukaan

hingga penutupan. Kegiatan yang dilakukan pada sesi ketiga yaitu peneliti menyampaikan materi mengenai pengaruh normatif dari konformitas teman sebaya dan meminta anggota kelompok untuk saling berbagi serta mengembangkan pengalaman berdasarkan materi yang telah disampaikan dengan menghubungkan situasi kasus pada kenyataan yang sebenarnya terjadi. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode *brainstorming* dan teknik diskusi. Diskusi menghidupkan interaksi karena situasi kasus yang dibahas sangat *relate* dengan kenyataan yang terjadi di pergaulan sehari-hari subjek.

Sesi keempat yaitu hari Kamis tanggal 14 Januari 2021, tidak berbeda dengan sesi ketiga. RS dan LAK hadir tepat waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan. LAK cukup terlibat aktif dalam diskusi, GZT hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan hingga akhir. GZT aktif terlibat dalam diskusi, AD hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan sangat baik. AD terlibat aktif dalam diskusi, MZK hadir tepat waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan hingga penutupan. MZK terlibat aktif dalam diskusi terutama saat membahas kasus gaya berpakaian peserta didik laki-laki, PDI hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan. PDI sangat terlibat aktif terutama ketika kasus yang dibahas mengenai lipbalm karena kasus yang sama pernah terjadi pada PDI, HH hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan

hingga akhir. HH cukup terlibat aktif dalam diskusi, dan KLP hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga akhir. KLP sangat aktif dalam diskusi. Sebelum memasuki kegiatan inti, dilakukan *ice breaking* “*True or False*” yang bertujuan agar subjek mengingat poin penting dari setiap sesi pertemuan.

Memasuki sesi kelima yaitu pada hari Senin 18 Januari 2021. Kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti menyampaikan materi mengenai pengaruh informatif dari konformitas teman sebaya dan meminta anggota kelompok untuk saling berbagi serta mengembangkan pengalaman berdasarkan materi yang telah disampaikan dengan menghubungkan situasi kasus pada kenyataan yang sebenarnya terjadi. RS hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan, LAK hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan, GZT hadir tepat waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan serta sangat aktif dalam kegiatan *ice breaking*, AD hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan, MZK hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan serta terlibat aktif dalam *ice breaking* terutama ketika membahas gaya berpakaian peserta didik laki-laki, PDI terlihat antusias dengan sambil menyampaikan lelucon kepada KLP yang kemudian ada tahap penutupan menyampaikan sekaligus

izin bahwa pertemuan berikutnya bahwa akan hadir namun tidak tepat waktu dikarenakan masih ada kegiatan yaitu olahraga futsal, HH hadir bersamaan dengan PDI dan mengikuti seluruh kegiatan hingga tahap penutupan, dan KLP yang hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari tahap pembukaan hingga tahap penutupan terlihat ceria dan menanggapi PDI tentang lelucon yang disampaikan PDI. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode *brainstorming* dan teknik diskusi. Masing-masing subjek diminta untuk berbagi pengalaman dari pengaruh informatif. Pengaruh informatif yang terjadi diantara subjek yaitu pada saat subjek memilih ekstrakurikuler di Sekolah dan kasus tentang perilaku mencontek. Sebanyak 6 diantara 8 subjek memilih ekstrakurikuler secara bersama-sama dengan teman bergaul di Sekolah. Pemilihan ekstrakurikuler yang dilakukan karena teman bergaul di Sekolah memilih ekstrakurikuler yang sama, membuat subjek jadi kurang aktif mengikuti ekstrakurikuler sebab ekstrakurikuler hanya sebagai pemenuhan nilai kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah bukan karena subjek menyukai atau berminat di ekstrakurikuler tersebut.

Sesi terakhir yaitu sesi keenam dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2021. Sesi terakhir diikuti oleh seluruh subjek yaitu RS yang hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari tahap pembukaan hingga tahap penutupan, LAK yang hadir tepat



waktu dan mengikuti seluruh kegiatan hingga tahap penutupan, GZT yang hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga akhir, AD yang hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dari tahap pembukaan hingga tahap penutupan, MZK hadir tepat dan mengikuti seluruh kegiatan, PDI yang hadir 15 menit setelah sesi *treatment* dimulai. PDI mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan juga HH hadir tidak lama setelah *treatment* dibuka. HH mengikuti kegiatan hingga tahap penutupan, dan KLP yang hadir tepat dan mengikuti kegiatan mulai dari tahap pembukaan hingga tahap penutupan. Peneliti menyampaikan materi mengenai pengaruh informatif dari konformitas teman sebaya dan meminta anggota kelompok untuk saling berbagi serta mengembangkan pengalaman berdasarkan materi yang telah disampaikan dengan menghubungkan situasi kasus pada kenyataan yang sebenarnya terjadi. Kegiatan dilakukan dengan metode brainstorming dan teknik diskusi. Diskusi berjalan baik dengan menghubungkan fenomena pengaruh informatif yang terjadi dalam pergaulan dengan teman sebaya dan penayangan video tentang dampak konformitas teman sebaya. Ketika diakhir sesi peneliti melakukan evaluasi, subjek menyatakan bahwa pertemanan dengan teman seusia memengaruhi kehidupan subjek. Apabila dalam bergaul subjek tidak bisa memilih mana hal yang membuat subjek ke arah

yang lebih baik, maka subjek akan terjerumus ke arah yang tidak baik yang justru akan merugikan diri sendiri.

Berakhirnya sesi *treatment* ditutup dengan pengambilan data *post-test* yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 22 Januari 2021. Pengambilan data *post-test* dilakukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian data penelitian yaitu data *pre-test* dan data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diolah dan dianalisis sebagaimana tahapan-tahapan pada penelitian ilmiah.

Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian *treatment* bimbingan kelompok berbasis daring terhadap konformitas teman sebaya, namun penurunan rata-rata skor konformitas teman sebaya tidak hanya terjadi pada kelompok eksperimen saja melainkan juga terjadi pada kelompok kontrol. Padahal *treatment* hanya diberikan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi *treatment*.

Latipun (dalam Astinah, 2019) menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen sangat sulit untuk menghilangkan pengaruh variabel non-eksperimental yaitu variabel asing yang tidak terkontrol atau disebut dengan *extraneous variable*. *Extraneous variable* adalah variabel selain variabel-variabel utama yang diteliti, yang memengaruhi inferensi atau kesimpulan dari penelitian. *Extraneous variable* terjadi pada kelompok kontrol sehingga beberapa

subjek pada kelompok kontrol mengalami perubahan skor yaitu meningkat, tetap, dan menurun. *Extraneous variable* yang memengaruhi kelompok kontrol merupakan ancaman terhadap validitas eksternal penelitian. Perlu diingat bahwa validitas eksternal penelitian berbeda dengan validitas instrumen penelitian, sebab validitas eksternal penelitian yang memengaruhi inferensi penelitian sedangkan validitas instrumen penelitian yang memengaruhi validitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Ancaman terhadap validitas eksternal meliputi variasi unit yaitu individu, *treatment*, observasi dampak *treatment*, dan seting atau lokasi pelaksanaan *treatment* (Hastjarjo, 2011).

Penelitian ini dilakukan pada saat terjadi pandemi Covid-19, sehingga institusi pendidikan terutama peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dari Rumah. Sebagaimana ancaman terhadap validitas eksternal penelitian, maka perubahan yang juga terjadi pada kelompok kontrol meski tidak mendapatkan *treatment* terjadi karena terdapat variabel lain yaitu seting atau lokasi subjek kelompok kontrol yang berada di rumah masing-masing.

#### D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilakukan sebaik mungkin agar hasil penelitian dapat mengungkapkan fakta lapangan. Namun, penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Adapun berbagai kekurangan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian pada kelompok eksperimen, tidak mengetahui layanan bimbingan kelompok. Tidak mengetahui layanan bimbingan kelompok membuat keterlaksanaan penelitian ini menjadi terhambat terutama pada sesi satu dan dua sebab subjek yang tidak tahu mengenai bimbingan kelompok yang dalam kondisi normal dilakukan secara langsung, apalagi penelitian ini dilakukan secara daring.
2. Permasalahan teknis daring yang hanya bisa diatasi oleh masing-masing pihak terlibat yaitu peneliti dan subjek penelitian pada kelompok eksperimen, sehingga kemampuan dalam menguasai *platform* daring sangat diperlukan.